

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan - badan usaha swasta, badan - badan usaha milik negara, bahkan lembaga - lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana - dana yang dimilikinya. Kamus besar Bahasa Indonesia merumuskan bank sebagai usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Peranan bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat (sebagai lembaga *intermediary*). Peran sebagai penghimpun dana, dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabungkan uangnya di bank. Dalam pembicaraan sehari - hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan konsumtif maupun keperluan pembangunan. Penyaluran kredit menjadi

kegiatan yang mendominasi usaha bank, hal ini tidak lepas dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menjadi perantara keuangan. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Kredit dalam neraca bank merupakan penggunaan dana, namun bagi perusahaan yang mendapat bantuan dari bank, kredit merupakan sumber dana. Bahkan dikatakan kredit sebagai sumber dana pembangunan, karena kredit merupakan sumber dana bagi berbagai lapisan masyarakat, yang secara makro merupakan unsur dalam pembangunan ekonomi sebuah negara.

Yang perlu diperhatikan berdasarkan pengertian kredit antara lain yaitu pertama, kredit dapat berupa uang, atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank memberikan kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kedua, adanya kesepakatan antara bank atau kreditur dengan penerima kredit atau nasabah debitur, yang dituangkan dalam suatu perjanjian atau akad kredit, dimana tercakup hak dan kewajiban masing – masing pihak. Ketiga, adanya perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil.

Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan kredit masih rendah yaitu sebesar 11,3%. Angka ini menurun dari bulan sebelumnya sebesar 12,2%. Bank Indonesia (BI) yakin kedepannya akan meningkat dan diperkirakan mendekati kisaran 15% hingga 17%. Keyakinan tersebut didukung oleh memadainya kondisi likuiditas perbankan, meningkatnya aktivitas ekonomi sejalan dengan ekspansi keuangan Pemerintah, dan pelonggaran kebijakan makroprudensial.

Keputusan bank dalam menyalurkan kredit mempunyai banyak risiko dan yang paling berhubungan dengan penyaluran kredit adalah resiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari. Semakin lama kredit diberikan, semakin besar tingkat risikonya. Hal ini karena adanya unsur ketidakpastian di masa mendatang, yang menyebabkan munculnya unsur risiko. Unsur resiko inilah yang mendasari jaminan dalam pemberian kredit.

Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Oleh karena itu secara maksimal bank berupaya untuk menganalisis dan meminimalisasi adanya risiko terutama resiko

kredit yang ditimbulkan oleh kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat untuk menghindari kerugian.

Menurut Galih (2011) risiko kredit ini berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal seperti debitur yang tidak mampu membayar pinjaman, keadaan ekonomi di negara. Sedangkan faktor internal dapat diukur dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return on assets* (ROA), dan *Loan to deposit ratio* (LDR).

Kondisi likuiditas cukup memadai sebagaimana tercermin pada pertumbuhan dana pihak ketiga DPK tercatat sebesar 16,0 %, meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 15,2 % namun tantangan terbesar yang dihadapi perbankan adalah likuiditas. Ketatnya likuiditas sudah terlihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang melambat dua tahun terakhir. Dana pihak ketiga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana hal ini yang digunakan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Yuwono, 2012). Dengan meningkatnya DPK diharapkan penyaluran kredit perbankan juga semakin meningkat.

Dalam www.neraca.co.id rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) masih tinggi, sebesar 20,7 %, jauh di atas ketentuan minimum 8 %. Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2003). Rasio ini merupakan indikator

terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dan kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Di Indonesia kredit yang disalurkan oleh perbankan belum bisa dikatakan optimal, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 Gambaran Kredit, DPK, LDR, dan NIM Bank Umum Periode Tahun 2010-2012 (Statistik Perbankan Indonesia). Data menunjukkan LDR berada pada kisaran 75,21% - 89,42%. Angka tersebut masih belum maksimal dibandingkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR yang dimiliki oleh perbankan diharapkan berada pada kisaran 85%-100%.

Tabel 1.1

Gambaran Kredit, DPK, LDR, dan NIM Bank Umum Periode Tahun 2010-2014
(posisi Desember)

No	Variabel	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Penyaluran	1,765,845	2,200,094	2,707,852	3,292,874	3,292,874
	Kredit	M	M	M	M	M
2	DPK	2,274,489	2,645,430	3,107,385	3,663,986	4,114,420
		M	M	M	M	M
3	LDR	75,21%	78,77%	83,58%	89,70%	89,42%
4	NIM	5,25	5,27	5,22	4,89	4,23

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Faktor internal lain yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA yang merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan dan semakin baik posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan juga tidak kalah penting. dimana tingkat operasional sering diukur menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional atau biasa disingkat menjadi BOPO (Febrianto, 2013). Dalam www.bisnis.com Industri perbankan di Indonesia dinilai masih kurang efisien, salah satunya terlihat dari rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) yang berada diatas 70% pada awal tahun 2014. Hal itu dinilai belum cukup matang dalam menjalankan bisnis sehingga biaya operasional secara keseluruhan menjadi relatif tinggi. BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar.

Indikator lain yang biasa digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) atau dikenal dengan margin bunga bersih merupakan suatu

ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka, relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) asset. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia dapat dilihat terjadi penurunan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Hal ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Hal ini karena aktifitas penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dan dengan penyaluran kredit tersebut memberikan kontribusi dalam hal menghasilkan imbalan yang berupa bunga. Selain itu rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir.

Melalui penelitiannya Adelya dan Jafar (2009) meneliti pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), Galih (2011), Yuwono (2012), Oktaviani (2012), Febrianto (2013), dan Dewiyani (2014). Sementara hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Satria dan Subegti (2010) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Melalui penelitian Meydianawathi (2007) yang meneliti mengenai *return on assets* (ROA) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Arisandi (2008), Satria dan Subegti (2010), dan Galih (2011). Hal ini berbeda dengan temuan

Oktaviani (2012), Yuwono (2012) dan Febrianto (2013) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) dan Oktaviani (2012) tentang pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan. Hasil berbeda ditemukan oleh Pratama (2010) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Galih (2011), Febrianto (2013), dan Dewiyani (2014) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil ini berbeda dengan Yulhasnita (2013) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit dan Febrianto (2013) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dilakukan oleh Prayudi (2011) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiyani (2012) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Galih (2011). Variabel dari penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang ada pada penelitian

Galih (2011), yaitu dana pihak ketiga, CAR, NPL, ROA, dan LDR. Karena masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu atas variabel-variabel tersebut penulis tertarik untuk mengujinya kembali. Selain itu penulis juga menambahkan variabel independen lain, yaitu rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) karena kedua rasio ini masih jarang digunakan dalam meneliti pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Rasio BOPO menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengembangkan biaya operasionalnya sehingga menjadikan salah satu pertimbangan terhadap keputusan bank dalam penyaluran kredit. Variabel independen lainnya yaitu *Net Interest Margin* (NIM), karena rasio ini juga masih jarang sekali digunakan untuk meneliti pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Selain itu dengan menggunakan rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektifnya suatu bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Perbedaan penelitian penulis lainnya dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tahun pengamatan.

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAR, ROA, BOPO DAN NIM TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PADA BANK DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS : BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014)”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pertumbuhan kredit yang masih rendah dan keputusan bank dalam menyalurkan kredit mempunyai banyak risiko diantaranya adalah resiko kredit. risiko kredit berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang merupakan faktor dari bank itu sendiri dapat diukur dengan :

- Jumlah dana pihak ketiga (DPK), Dana pihak ketiga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana hal ini yang digunakan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi
- *capital adequacy ratio* (CAR), rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya penyaluran kredit.
- *return on assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dari penyaluran kredit maka semakin baik posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.
- BOPO, Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar.
- *Net Interest Margin* (NIM), penurunan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat menunjukkan bahwa kurang efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit karena rasio ini sangat dibutuhkan dalam

pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan agar permasalahan tidak meluas. Batasan-batasan yang dibahas mengenai penyaluran kredit perbankan, dana pihak ketiga, CAR, ROA, BOPO dan NIM.

D. Rumusan Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia dimana salah satunya perannya yaitu penyalur dana dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank. kredit menjadi kegiatan yang mendominasi usaha bank, melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dalam hal penyaluran kredit, bank tidak dengan mudah memberikan kredit. Banyak hal-hal yang harus diperhitungkan diantaranya penilaian yang dilihat dari kebutuhan debitur dan kondisi internal bank itu sendiri. Adapun perumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan?

2. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) positif signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan?
3. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan pertumbuhan kredit perbankan?
4. Apakah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan?
5. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank
2. Untuk menguji pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank.
3. Untuk menguji pengaruh positif *return on assets* (ROA) terhadap pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank.
4. Untuk menguji pengaruh negatif rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank.
5. Untuk menguji pengaruh positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Akademisi

Menambah pengetahuan teoritis dan wawasan bagi penulis dan pembaca khususnya mengenai perbankan terutama dalam hal penyaluran kredit. Dapat digunakan oleh pembaca untuk mengetahui kondisi perbankan di Indonesia, terutama dalam penyaluran kredit perbankan. Penulis dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam baik teori maupun praktek yang diterapkan dalam bidang perbankan. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan analisis penulis dari teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang perbankan baik untuk studi lebih lanjut atau untuk penambah wawasan yang berkaitan dengan masalah perpajakan di Indonesia.

2. Manajemen

Menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran kredit perbankan dan sebagai evaluasi serta membantu dalam memperbaiki kebijakan maupun pembuatan ketentuan dan peraturan agar dapat meningkatkan penyaluran kredit dan memperoleh pendapatan yang maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun proposal skripsi ini dibagi pembahasan ke dalam 3 bab. Pembagian dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan masalah proposal skripsi ini, sehingga keterangan yang didapat dari skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan terperinci. Masing-masing bab dapat secara singkat menjelaskan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan di dalam proposal skripsi dimana di dalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjelaskan tentang masalah di dalam proposal skripsi ini. Di dalam bab ini juga menjelaskan tentang kerangka pikir dalam pembahasan masalah dari teori-teori yang berkait dengan masalah peneliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data variabel yang ada dalam penelitian dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV Gambaran Umum Subyek Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Universitas Esa Unggul yang menjadi lokasi penelitian dan subyek penelitian yaitu mahasiswa.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa/i kelas karyawan jurusan akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan di Universitas Esa Unggul.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan yang dibuat penulis dari keseluruhan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan penulis berdasarkan data yang telah didapatkan sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.